



TINGKAT KECEMASAN IBU PADA TINDAKAN NEBULIZER ANAKNYA BERDASARKAN KARAKTERISTIK IBU DI RUANG ANAK RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA TAHUN 2016

Norliani*, Zainab**, Agustine Ramie***

*Poltekkes Banjarmasin Jurusan Keperawatan Jl. HM Cokrokusumo No 3A Kelurahan Sei Besar Banjarbaru Kalimantan Selatan 70714

Email : norlianiyani96@gmail.com

ABSTRAK

Respon kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dialami oleh orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya. Orang tua juga akan merasa begitu cemas dan takut terhadap kondisi anaknya dan jenis prosedur medis yang dilakukan. Salah satu tindakan keperawatan yang menimbulkan trauma bagi anak dan orang tua yaitu tindakan nebulizer. Peneliti melakukan studi pada 10 orang sampel yang hasilnya menunjukkan 7 dari 10 ibu menunjukkan kecemasan pada tindakan nebulizer anaknya seperti, gelisah, ekspresi wajah sedih, murung, sering bertanya pada petugas kesehatan, bahkan menangis, banyak berzikir dan memberikan peringatan pada petugas kesehatan agar jangan sampai menyakiti anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan Ibu pada tindakan nebulizer anaknya berdasarkan karakteristik ibu di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *deskriptif*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang menemani anaknya pada tindakan nebulizer yang berjumlah 36 orang menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang tergolong usia tua cenderung mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 responden 72,7%, tingkat pendidikan ibu dengan kategori pendidikan tinggi cenderung mengalami kecemasan sedang sebanyak 3 responden 60%, dan ibu yang pernah ada riwayat nebulizer dengan kategori sering mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 responden 100%. Kepada tenaga keperawatan di ruang anak diharapkan dapat memberikan pelayanan keperawatan yang maksimal khususnya meminimalkan kecemasan yang dirasakan ibu dengan menjelaskan prosedur dan kegunaan tindakan nebulizer agar kecemasan ibu dapat diminimalkan.

KATA KUNCI : KECEMASAN, NEBULIZER.

Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Keberhasilan untuk menjadikan anak berkualitas tidak mungkin tercipta jika anak dalam keadaan sakit. Keadaan sakit membuat anak-anak tidak bebas dan tidak nyaman dalam melakukan berbagai aktivitasnya. Penyakit saluran pernafasan antara lain PPOK, asma, Tuberculosis, pneumonia dan lain sebagainya. Pneumonia adalah penyakit infeksi menular yang merupakan penyebab utama kematian pada balita di dunia. Data

WHO tahun 2005 menyatakan bahwa proporsi kematian balita karena saluran pernafasan di dunia adalah sebesar 19-26%. Pada tahun 2007 diperkirakan terdapat 1,8 juta kematian akibat pneumonia atau sekitar 20% dari total 9 juta kematian pada anak (Depkes RI, 2010).

Pada tahun 2015 periode Januari-Agustus 2015, penderita ISPA di Kalsel sebanyak 10.639 jiwa. Banjarmasin menyumbang 3683 orang, secara detail 3496 penderita ISPA pneumonia ringan dan berat berusia kurang dari satu hingga

empat tahun. Kemudian penderita ISPA berusia lebih dari lima tahun sebanyak 187 orang. Kabupaten Banjar 1235 orang, detailnya penderita ISPA berusia kurang dari satu hingga empat tahun 1172 orang, sementara yang berusia lebih dari lima tahun 63 orang dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebanyak 1199 orang. Di Kabupaten Banjar terdapat Rumah Sakit Umum Daerah yang menjadi rujukan yaitu Rumah Sakit Ratu Zalecha Martapura. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 11 januari 2016 di ruang Anak Ratu Zalecha Martapura, di dapatkan jumlah penderita pasien gangguan sistem pernafasan/orang sejumlah 222 orang. Dengan banyaknya anak yang mengalami gangguan pada sistem pernafasan, beberapa orang tua akan merasa bahwa mereka telah melakukan kesalahan karena anaknya menjadi sakit. Rasa bersalah orang tua semakin menguat karena orang tua merasa tidak berdaya dalam mengurangi nyeri fisik dan emosional anak. Orang tua juga akan merasa begitu cemas dan takut terhadap kondisi anaknya dan jenis prosedur medis yang dilakukan. Seringkali pada saat anak harus dilakukan prosedur tersebut, orang tua bahkan menangis karena tidak tega melihat anaknya (Supartini, 2001 dalam Agnesha 2011).

Takut, cemas dan fustasi merupakan perasaan yang banyak di ungkapkan orang tua. Takut dan cemas dapat berkaitan dengan keseriusan penyakit dan prosedur medis yang dilakukan. (Wong, 2009). Penelitian terkait kecemasan yaitu penelitian dari Agnesha (2011) tentang tingkat kecemasan orang tua terhadap pemasangan infus pada anak usia pra sekolah dengan jumlah responden 46 orang. Hasilnya 15,2% responden mengalami cemas ringan, 28,3% responden mengalami cemas sedang, 39,1% mengalami cemas berat, dan sebagian kecil 17,4% responden mengalami panik.

Menurut NANDA (2015) pneumonia dan asma memunculkan

diagnosa keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan nafas karena penumpukan sekret. Di dalam buku *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik* oleh Wong (2009) salah satu intervensi keperawatan pasien anak dengan penumpukan sekresi agar jalan nafas pasien paten yaitu dengan memberikan tindakan nebulizer dengan larutan dan alat yang tepat, sesuai ketentuan (tindakan keperawatan independen). Berikut jumlah anak yang dilakukan tindakan nebulizer di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura pada bulan Oktober, November dan Desember 2015 masing-masing sebanyak 20 orang, 20 orang dan 26 orang.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat dinas di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura tahun 2015 stase Maternitas dan Keperawatan Anak dari 10 anak yang dilakukan nebulizer setiap hari, terdapat 7 ibu yang menemani pasien anak menunjukkan respon terhadap kecemasan seperti khawatir tentang tindakan terhadap anaknya, gelisah, ekspresi wajah sedih, murung, sering bertanya pada petugas kesehatan, bahkan menangis, banyak berzikir dan memberikan peringatan pada petugas kesehatan agar jangan sampai menyakiti anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa ibu yang menemani anaknya yang dilakukan tindakan nebulizer mengalami kecemasan, namun kecemasan yang dirasakan setiap orang tua tersebut berbeda-beda tingkatannya.

Bahan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik sampling *accidental sampling* yaitu dengan menggunakan lembar kuisisioner karakteristik ibu dan kuisisioner kecemasan HARS. Sampelnya adalah Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang anaknya dilakukan terapi nebulizer di ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura dengan waktu 1 bulan dan didapatkan sampel sebanyak 36 orang. Data dikumpulkan dengan kuisisioner dan studi dokumentasi.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 16 Mei-10 Juni 2016 dengan 36 responden. Data umum dalam penelitian ini ialah data karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan riwayat sebelumnya mendapatkan tindakan nebulizer didapatkan karakteristik responden yaitu disajikan pada tabel berikut:

a. Usia

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Muda (<20 tahun)	2	5,6
2	Menengah (20-30 tahun)	23	63,9
3	Tua (> 30 tahun)	11	30,6
	Total	36	100

Dari tabel 4.2 dapat tergambar bahwa sebagian besar responden dengan usia menengah yaitu sebanyak 23 orang (63,9%) dari 36 responden.

b. Tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar	17	47,2
2	Pendidikan	14	38,9

	Menengah		
3	Pendidikan Tinggi	5	13,9
	Total	36	100

Dari tabel 4.3 dapat tergambar bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 17 orang (47,2 %).

c. Riwayat Nebulizer

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan riwayat nebulizer di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan riwayat nebulizer di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016

No	Riwayat nebulizer	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak pernah	17	47,2
2	Jarang (1-3 kali)	11	30,6
3	Sering (>3 kali)	8	22,2
	Total	36	100

Dari tabel 4.4 dapat tergambar bahwa sebagian besar responden dengan riwayat nebulizer tidak pernah yaitu sebanyak 17 orang (47,2 %).

d. Tingkat Kecemasan Ibu

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu pada tindakan nebulizer anaknya di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura , dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Pada Tindakan Nebulizer di ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016

No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Ringan	19	52,8
2.	Sedang	12	33,3
3.	Berat	5	13,9

4.	Sangat berat/Panik	0	0
	Jumlah	36	100%

Dari tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa kecemasan yang paling banyak dialami oleh ibu saat dilakukan tindakan nebulizer anaknya adalah kecemasan ringan yaitu sebanyak 19 responden (52,8%).

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Ibu Pada Tindakan Nebulizer Anaknya Berdasarkan Karakteristik Usia di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016

Usia	Tingkat Kecemasan									
	Ringan		Sedang		berat		Berat sekali		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Muda	1	50	0	0	1	50	0	0	2	100
Menengah	10	43,5	9	39,1	4	17,4	0	0	23	100
Tua	8	72,7	3	27,3	0	0	0	0	11	100
Jumlah	19	52,8	12	33,3	5	13,9	0	0	36	100

Dari tabel 4.6 dapat digambarkan bahwa pada kelompok tingkat kecemasan ringan terbanyak pada kategori usia tua sebesar 8 responden dengan persentase 72,7 %. Dari penelitian ini di dapatkan bahwa semakin tua usia seseorang cenderung kecemasannya menurun dan semakin muda usia seseorang cenderung mengalami kecemasan yang semakin meningkat.

- 1). Tingkat kecemasan ibu Pada tindakan nebulizer anaknya berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Ibu Pada Tindakan Nebulizer Anaknya Berdasarkan Karakteristik tingkat pendidikan di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016

Tingkat pendidikan	Tingkat Kecemasan									
	ringan		sedang		berat		Berat sekali		Σ	Perse ntase (%)
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Dasar	10	58,8	4	23,5	3	17,6	0	0	17	100
Menengah	7	50	5	35,7	2	14,3	0	0	14	100
Tinggi	2	40	3	60	0	0	0	0	5	100
Jumlah	19	52,8	12	33,3	5	13,9	0	0	36	100

Dari tabel 4.7 dapat digambarkan bahwa pada kelompok dengan tingkat kecemasan sedang terdapat pada responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 3 responden (60 %) dan yang mengalami kecemasan berat terdapat pada responden yang memiliki pendidikan dasar sebesar 17,6%. Dari penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar cenderung memiliki kecemasan yang berat di bandingkan responden yang memiliki pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

- e. Tingkat kecemasan ibu pada tindakan nebulizer anaknya berdasarkan karakteristik Responden
- 1) Tingkat kecemasan ibu pada tindakan nebulizer anaknya berdasarkan karakteristik usia di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016, dapat dilihat pada tabel berikut:

- 2). Tingkat kecemasan ibu pada tindakan nebulizer anaknya berdasarkan riwayat nebulizer di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016, dapat dilihat pada tabel berikut:
Tabel 4.8 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Ibu Pada Tindakan Nebulizer Anaknya Berdasarkan riwayat Nebulizer di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura 2016.

Riwayat nebulizer	Tingkat Kecemasan									
	ringan		sedang		berat		Berat sekali		Σ	(%)
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Tidak pernah	6	35,3	6	35,3	5	29,4	0	0	17	100
Jarang	5	45,5	6	54,5	0	0	0	0	11	100
Sering	8	100	0	0	0	0	0	0	8	100
Jumlah	19	52,8	12	33,3	5	13,9	0	0	36	100

Dari tabel 4.8 pada kelompok tingkat kecemasan ringan mengalami jumlah yang terbanyak dengan 8 responden untuk kategori sering mengalami nebulizer sebesar 100 %. Dari penelitian ini didapatkan bahwa semakin sering responden menemani anaknya saat tindakan nebulizer cenderung kecemasannya menurun di dibandingkan dengan yang baru pertama kali nebulizer.

Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan ibu pada tindakan nebulizer anaknya di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura didapatkan bahwa kecemasan yang cenderung terjadi pada ibu yang anaknya dilakukan tindakan nebulizer yang terjadi adalah kecemasan ringan pada ibu sebanyak 19 responden (52,8%) sedangkan sisanya kecemasan sedang pada ibu sebanyak 12 responden (33,3%), dan kecemasan berat sebanyak 5 responden (13,9%). Meskipun dalam penelitian ini lebih banyak yang tingkat kecemasannya ringan namun masih ada beberapa responden dengan tingkat kecemasan berat. Perubahan tingkat kecemasan ini terjadi sesuai dengan faktor faktor karakteristik usia, tingkat pendidikan, dan riwayat nebulizer. Ketiga karakteristik ini mempengaruhi hasil tingkat kecemasan yang berdampak pada perubahan fisik dan psikososial seseorang.

Menurut Stuart dan Sundeen (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah usia, tingkat pendidikan, riwayat sebelumnya/pengalaman, status kesehatan jiwa dan fisik, nilai-nilai budaya dan

spiritual, respons koping, dukungan sosial, tahap perkembangan dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2009) dengan sampel 38 orang, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan (44,7%) kecemasan sedang (28,9%) dan kecemasan berat (26,3%) (Kuraesin, 2009).

2. Tingkat kecemasan ibu saat tindakan nebulizer anaknya berdasarkan karakteristik usia di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura didapatkan hasil tingkat kecemasan ibu yang anaknya mengalami tindakan nebulizer cenderung kecemasan ringan pada kategori usia tua dengan persentase 72,7%, tingkat kecemasan sedang terbanyak pada kategori usia menengah dengan persentase 39,1% dan kecemasan berat terbanyak pada kategori usia muda sebanyak 50%. Dari penelitian ini di dapatkan bahwa semakin tua usia seseorang cenderung kecemasannya menurun dan semakin muda usia seseorang cenderung mengalami kecemasan yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini bersesuaian menurut

Stuart dan Laraia (2005) dalam faktor internal presipitasi kecemasan menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai usia lebih muda (usia muda) lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua usianya.

Pada hasil penelitian pada kategori usia tua cenderung mengalami kecemasan ringan-sedang tanpa kecemasan berat. Hasil Penelitian ini bersesuaian dengan penelitian Umi Lutfa dan Arina Maliya (2008) yang mengatakan semakin bertambah usia pasien maka ada kecenderungan kecemasan pasien semakin menurun.

3. Tingkat kecemasan ibu pada tindakan nebulizer anaknya berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura didapatkan hasil pada kelompok tingkat kecemasan ringan terbanyak pada kategori tingkat pendidikan dasar sebesar 58,8%, kecemasan sedang terbanyak pada kategori pendidikan tinggi dengan persentase 60 % dan kecemasan berat terbanyak pada kategori pendidikan dasar sebesar 17,6 %.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa responden yang memiliki pendidikan dasar cenderung memiliki kecemasan yang berat di bandingkan responden yang memiliki pendidikan menengah dan pendidikan tinggi 92 Hal ini mungkin dikarenakan tingkat pengetahuannya yang kurang.

Hasil penelitian ini sesuai oleh Wahyu Sri Astutik dan Yonathan Widodo (2011) yang menyatakan bahwa pada responden yang memiliki pendidikan yang rendah memiliki kecemasan yang ringan-sedang dan pada responden yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki kecemasan ringan.

Berdasarkan hasil penelitian Nur Sholichah & Restu Anjarwati (2014) dengan judul *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia 40-50 Tahun Dalam Menghadapi Menopause* menyatakan bahwa responden dengan tingkat pendidikan rendah sebagian besar mengalami tingkat kecemasan kategori berat.

Dari hasil penelitian didapatkan juga responden yang memiliki pendidikan tinggi tidak ada mengalami kecemasan berat namun mengalami kecemasan ringan-sedang. Hal ini sesuai dengan Priyono (2000 dikutip dari Makmuri, 2006) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan memperluas pandangan dan ruang lingkup pergaulan, sehingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempermudah seseorang untuk menerima informasi tentang kesehatan sehingga akan menurunkan tingkat kecemasan.

4. Tingkat kecemasan ibu pada tindakan nebulizer anaknya berdasarkan karakteristik riwayat nebulizer di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura didapatkan hasil pada kelompok tingkat kecemasan ringan terbanyak pada kategori riwayat nebulizer yang sering yaitu dengan persentase sebesar 100%, kecemasan sedang memiliki besar responden yang sama sebesar 6 orang pada kategori tidak pernah dan jarang namun persentase tertinggi pada riwayat nebulizer yang jarang sebesar 54,5% dan kecemasan berat pada kategori riwayat nebulizernya tidak pernah 5 responden dengan persentase sebesar 29,4% %.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa semakin sering responden

menemani anaknya saat tindakan nebulizer cenderung kecemasannya menurun di bandingkan dengan yang baru pertama kali nebulizer. Hal ini kemungkinan dikarenakan responden sudah beradaptasi dengan tindakan nebulizer tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyi Dewi Kuraesin dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi di RSUP Fatmawati Tahun 2009 yang menyatakan bahwa responden yang memiliki pengalaman operasi sebelumnya beresiko mengalami kecemasan ringan 1.429 kali dari responden yang tidak memiliki pengalaman operasi.

Kaplan dan Sadock (1997) mengatakan pengalaman awal pasien dalam pengobatan merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang. Pengalaman awal ini sebagai bagian penting dan bahkan sangat menentukan bagi kondisi mental individu di kemudian hari. Saat suatu tindakan frekuensinya sering dilakukan individu akan mulai beradaptasi terhadap tindakan tersebut (Umi Lutfa dan Arina Maliya, 2008).

Kozier dan Oliveri (1991) mengatakan bahwa tingkat adaptasi manusia dipengaruhi oleh stimulus internal dan eksternal yang dihadapi individu dan membutuhkan respon perilaku yang terus menerus. (Umi Lutfa dan Arina Maliya, 2008).

Sedangkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang riwayat nebulizernya tidak pernah mengalami kecemasan berat, hal ini bersesuaian dengan pernyataan

Supartini (2004) menyatakan bahwa orang tua mengalami kecemasan yang tinggi saat perawatan anaknya dan mendapatkan tindakan di rumah sakit, terutama pada mereka (orang tua) yang baru pertama kali mengalami perawatan anak di rumah sakit dan orang tua yang kurang mendapat dukungan emosi dan sosial dari keluarga, kerabat, bahkan petugas kesehatan akan menunjukkan perasaan cemasnya (Yuliestika, dkk. 2012)

Simpulan

1. Sebagian besar dari responden adalah usia menengah sebanyak 23 orang dengan persentase 63,9 %
2. Sebagian besar responden yang diteliti adalah responden dengan tingkat pendidikan dasar yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 47,2 %
3. Sebagian besar responden yang diteliti adalah responden dengan tidak pernah memiliki riwayat nebulizer sebelumnya yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 47,2 %.
4. Sebagian besar dari responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 19 responden dengan persentase 52,8 %.
5. Ada kecenderungan usia mempengaruhi kecemasan dilihat dari tabel 4.6 bahwa responden dengan usia tua dengan 8 responden 72,7% mempunyai kecemasan ringan, ada kecenderungan tingkat pendidikan mempengaruhi kecemasan dilihat dari tabel 4.7 bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi dengan 3 responden 60 % memiliki kecemasan sedang dan pendidikan dasar memiliki kecemasan berat dengan 3 responden 17,6%, dan ada kecenderungan ibu yang riwayat nebulizernya sering mempengaruhi kecemasan dengan kecemasan

ringan sebanyak 8 responden dengan persentase 100 %

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Orang tua (Ibu)
Dengan mengetahui tindakan nebulizer diharapkan ibu mengalami penurunan kecemasan yang dirasakan sehingga ibu dapat beradaptasi agar lebih tenang saat menemani anaknya pada tindakan nebulizer.
2. Tenaga Kesehatan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat memberikan pelayanan keperawatan yang maksimal dengan khususnya memberikan informasi mengenai seperti apa itu tindakan nebulizer, kegunaan dan prosedur kepada ibu yang anaknya mendapatkan tindakan nebulizer dan menyatakan bahwa tindakan tersebut tidak menyakiti anaknya.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang kecemasan ibu pada tindakan nebulizer dengan faktor yang mempengaruhi berbeda dari penelitian ini ataupun dengan variabel yang berbeda yang membahas tentang nebulizer.

Daftar Pustaka

1. Agnesha. 2011. *Tingkat Kecemasan Orang Tua Terhadap Pemasangan Infus Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruang III RSUD Dr. Pirngadi Medan.*
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26977/5/Chapter%20I.pdf> Di akses 09 Januari 2016.
2. Anjarwati, Restu dan Nur Sholichah. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia 40-50 Tahun Dalam Menghadapi Menopause.*
3. Apriany. 2013. *Hubungan antara Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang tua.* Cimahi: http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:1_1yb_OYdAJ:jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/download/477/246+&cd=1&hl=en&ct=clnk
4. Astutik, Wahyu Sri dan Yonathan Widodo. 2011. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kecemasan keluarga Pasien dalam menghadapi perawatan di Ruang ICU RSUD Unit Swadana Pare.*
5. Bernard R, Cohen L. 2006. *Parent anxiety and infant pain during pediatric immunizations.* *Journal of Clinical Psychology in Medical Settings.* London: Routledge. <https://www.dawsoneracom.lib.costello.pub.hb.se/abstract/9780203440841> (diakses 14 Januari 2016)
6. Brunner dan Suddarth,. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah.* Edisi ke-8. Jakarta: EGC.
7. Depkes, 2010. *Pneumonia Balita.* <http://www.depkes.go.id/> Di akses 15 januari 2016.
8. Depkes, 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.* <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Rikesdas%202013.pdf> . Diakses 24 Desember 2015
9. Dinas Kesehatan Kal-Sel. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.* Banjarmasin: DinKes Kalsel.
10. Derajat, Zakiah. 2001. *Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung
11. Hidayat, A. Aziz Alimul (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan 1,* Jakarta: Salemba Medika.
12. —————(2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan*

- Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
13. Ihsania, Hikmah. 2015. *Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu PreOperasi Sectio Caesaria berdasarkan Karakteristik Ibu di Ruang Nifas RSUD Ratu Zalecha Martapura*. Banjarbaru: Politeknik Kesehatan Banjarmasin.
 14. Jannah Rahmah, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Disminore Dengan Tingkat Kecemasan Pada Saat Mengalami Disminorhea Pada Siswi Di SMAN 2 Kudus*.
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-jannahrahm-5192-3-bab2.pdf> Diakses 15 Januari 2016 . Diakses 24 Desember 2015
 15. Kusumawati & Hartono. 2010. *Buku Ajaran Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Trans Info Media.
 16. Lailirahmi, 2009. *Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Di Poliklinik Kebidanan Rsup Dr.M.Djamil Padang*. Padang: <Http://Repository.Unand.Ac.Id/1799/2/1/Penelitian%20laili%20rahmi.Pdf>
 17. Lazarus. 2001. *Stress, Appraisal and Coping*. New York: Springer Publications.
 18. Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 19. Maliya ,Arina & Umi Lutfa . 2008. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakit Dr. Moewardi*. Surakarta. <Https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Bitstream/Handle/11617/509/4g.Pdf?Sequence=1>
 20. Muttaqin, Arif. 2007. *Asuhan keperawatan Klien Gangguan Sistem Pernafasan*. Jakarta: Salemba Medika.
 21. Naviati, Elsa. 2011. *Hubungan Dukungan Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orangtua di Ruang rawat Anak RSAB Harapan Kita Jakarta*.
 22. Nevid J., Rathus S., Greene B., 2006. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
 23. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 24. Nursalam. 2014. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
 25. Nurarif, Amin Huda dan Hardhi Kusuma. 2013. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa NANDA dan NANDA NIC-NOC*. Yogyakarta: MediAction Publishing.
 26. Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina.
 27. Purnamasari, Richa. 2012. *Evaluasi Cara Penggunaan Inhaler dan Nebulizer Pada Pasien*. Surakarta.: http://eprints.ums.ac.id/24255/1/HALAMAN_DEPAN.pdf
 28. Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
 29. Romero, Webb Byron. 2011. *Espiratory Management In Spinal Cord Injury: Breathing And The Respiratory*. Singapore.
 30. Sholikhah, Umi. 2011. *Pengaruh Therapeutic Peer Play Terhadap kecemasan dan Kemandirian Anak Usia Sekolah selama Hospitalisasi Di Rumah Sakit Wilayah Banyumas*. Depok: Universitas Indonesia
 31. Sulistia. 2014. *Alat nebulizer*: Asma.net
 32. Suliswati, dkk. 2005. *Konsep dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.

33. Stuart dan Laraia. 2005. *Buku Saku Keperawatan Jiwa (terjemahan)*. Jakarta : EGC
34. Wikipedia. Org. 2015. https://en.wikipedia.org/wiki/Hamilton_Anxiety_Rating_Scale
35. Wong, Dona L, dkk.(2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik, Volume 2*. Jakarta: EGC.
36. Yuliestika, Farok. 2012. *Hubungan Efek Hospitalisasi (Kecemasan) Pada Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Tindakan Pemasangan Infus Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Di Ruang Anak RSUD Kraton Pekalongan Tahun 2012*.